

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kombinasi atau *mix method* yang mencampurkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar dapat memecahkan masalah yang mendasari bahwa penelitian ini harus mempunyai data faktual. Dengan menggunakan pendekatan kombinasi atau campuran peneliti akan mendapatkan data mengenai peranan pembelajaran dalam pembentukan kesadaran hukum melalui model pembelajaran *jurisprudential inquiry* di SMP Negeri 4 Lembang yang lebih komprehensif karena ditunjang oleh pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Creswell (2016, hlm. 19) menjelaskan bahwa metode campuran merupakan pendekatan yang melibatkan penggabungan atau penyatuan penelitian antara data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penjelasan tersebut tentu dapat dipahami bahwa data kualitatif yang cenderung bersifat terbuka tanpa respons yang telah ditentukan membutuhkan data kuantitatif yang bersifat kebalikannya yaitu tertutup seperti melalui kuesioner untuk mendapatkan data yang akurat.

Pengertian antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif jika diuraikan menurut Sugiyono, (2017, hlm. 9) mengartikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Literatur lain Creswell (2016, hlm. 24) menjelaskan pendekatan kuantitatif sebagai suatu teori dengan cara memperinci hipotesis yang spesifik lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis tersebut, strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-perilaku baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen, data yang dikumpulkan melalui instrument

khusus yang dirancang untuk menilai perliksus melalui yang informasi akan dianalisis.

Berlandaskan kedua pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa penggabungan dua pendekatan sekaligus antara kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Selaras dengan pernyataan Juhana (2017, hlm. 115) yang menjelaskan bahwa:

“Metode campuran pada dasarnya bukan mencampurkan metode, tetapi penggunaan berbagai metode antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan masing-masing yang timbul atss fenomena yang sama. Satu pertanyaan yang nantinya akan menggunakan dua metode untuk saling melengkapi dalam sebuah riset.”

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan kombinasi yang digunakan pada penelitian bukan semata-mata menggabungkan dua pendekatan sekaligus, namun berlandaskan pada kebutuhan penelitian yang akan menjawab setiap fenomena yang terjadi, saling melengkapi sebagai penunjang hasil riset yang telah terkumpul dan setiap pertanyaan dari fenomena harus menggunakan satu metode saja. Maka berkaiatan dengan hal tersebut sejatinya perbedaan yang terjadi tidak menjadi masalah karena pertanyaan berdasarkan sumber berasal dari sudut pandang yang berbeda dan kedua pendekatan tersebut lahir karena untuk saling melengkapi satu sama lain.

Creswell (2016, hlm. 20-21) membagi metode campuran kedalam beberapa bagian, seperti metode penelitian paralel konvergen (*convergent parallel mixed methods*), metode campuran sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential mixed methods*), metode campuran sekuensial eksplonatori (*explonatory sequential mixed methods*), metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*), metode campuran *embedded* (*embedded mixed methods*) dan metode campuran multifase (*multiphase mixed methods*).

Metode sekuensial eksploratori atau *exploratory sequential mixed methods* cocok untuk menunjang penelitian tersebut. Creswell (2016, hlm. 21) menjelaskan bahwa metode campuran sekuensial eksploratori atau *exploratory sequential mixed methods* adalah metode yang digunakan dimana peneliti terlebih dahulu memulai fase penelitian kualitatiff dan mengeksplorasi pandangan para partisipan. Data yang

didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis dan informasi yang digunakan dibangun untuk mengidentifikasi instrument yang tepat dalam metode ini fase kuantitatif hanya sebagai *follow up* untuk menentukan variable-variable yang perlu dilanjutkan.

Berlandaskan pada penelitian yang akan dilakukan untuk dapat menganalisis peran pembelajaran PPKn dalam pembentukan kesadaran hukum melalui model pembelajaran *jurisprudential inquiry* maka pendekatan kombinasi ini dipilih agar dapat saling melengkapi dimana pendekatan kualitatif lebih dominan dan pendekatan kuantitatif sebagai pendukung untuk memahami objek yang akan dikaji.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris *Classroom Action* yang memiliki esensi penelitian pada tindakan yang dialami untuk memperbaiki, meningkatkan ataupun menyempurnakan proses praktik pembelajaran. Arikunto (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik.”

Penelitian tindakan kelas dalam hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu pengamatan tindakan yang berfokus pada kelas atau bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan di kelas. Penelitian yang dilakukan tentu harus tertuju pada kelas yang didalamnya terdapat guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, Yonny (2010, hlm. 6) memaparkan bahwa esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan situasi alami untuk memecahkan persoalan praktis. Penelitian tindakan kelas umumnya bertumpu pada bagaimana kualitas yang dimiliki guru dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan ilmiah melalui proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah (Sanjaya, 2009, hlm. 12). Berkaitan dengan hal tersebut PTK dapat menjadi suatu solusi bagi guru untuk proses perbaikan kinerja yang dapat mempengaruhi proses

pembelajaran. Keterlibatan antara kelas dan siswa melalui suatu tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru, dalam hal ini peneliti dapat bertindak sebagai guru untuk mengetahui letak kelemahan-kelemahan kegiatan proses pembelajaran PPKn untuk dapat membentuk kesadaran hukum siswa. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas maka akan menghasilkan, membuktikan maupun mengevaluasi apakah suatu teori, metode maupun model pembelajaran dapat dikatakan bergasil dan efektif jika digunakan didalam kelas.

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi didalam kelas. Penelitian ini memberikan suatu manfaat bagi guru untuk mengetahui proses pembelajaran seperti apa yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Suhardjono (2010, hlm. 91) menjelaskan secara rinci tujuan dari PTK, adalah sebagai berikut:

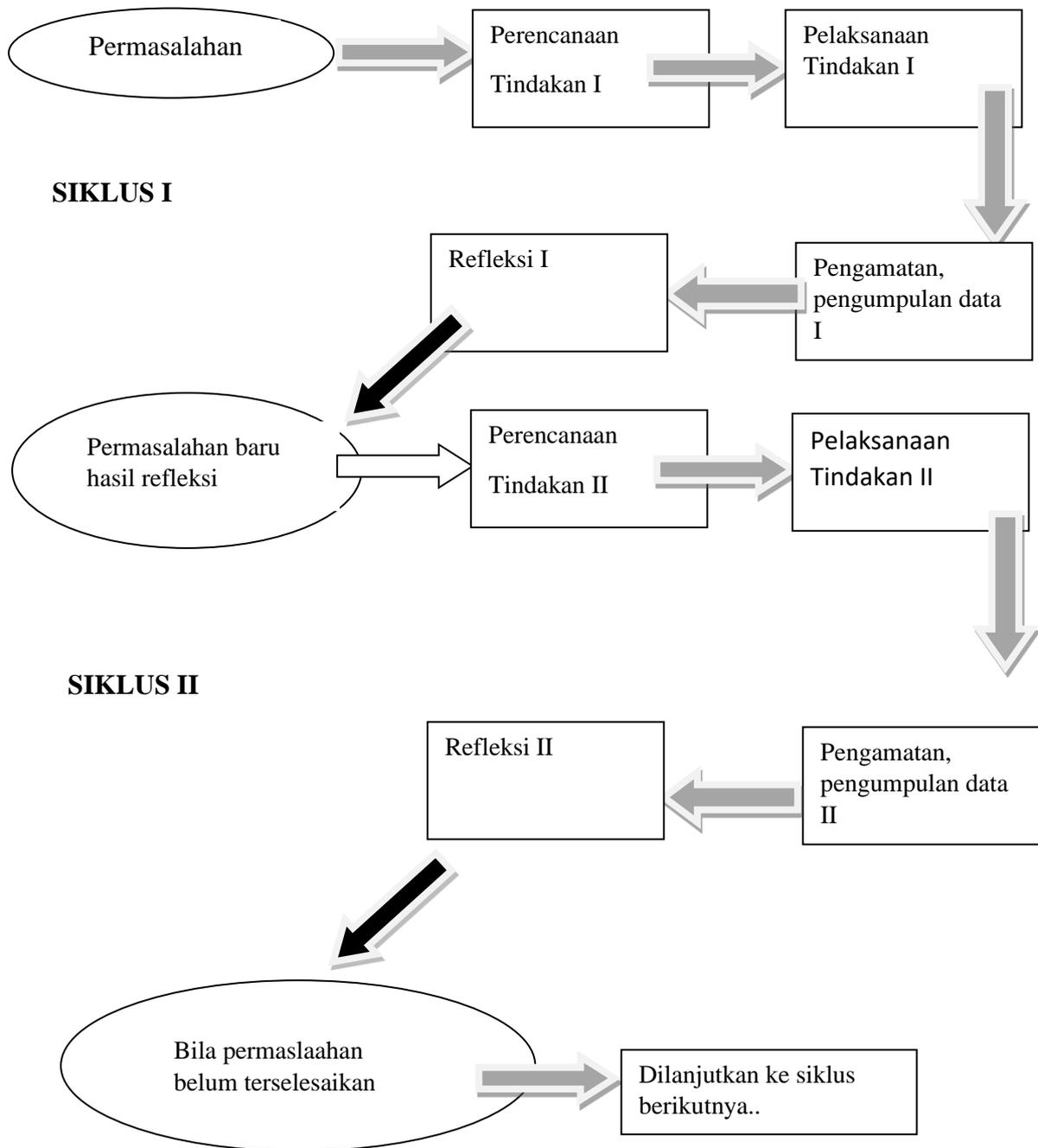
1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Hal tersebut memberikan suatu pandangan bahwa PTK pada intinya bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas juga mencari jawaban yang ilmiah mengapa permasalahan tersebut dapat terjadi. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan akan terfokus pada permasalahan penanaman dan pengembangan sikap yang akan meningkatkan kesadaran hukum siswa melalui pengembangan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*, penelitian yang dilakukan tentu akan membantu guru untuk mengatasi masalah pembelajaran di dalam kelas yang akan akan berdampak pada sikap siswa di luar kelas.

Sifat dari penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa siklus dimana setiap siklus memiliki berbagai tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau pengumpulam data dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas menurut Suhardjono (2010, hlm. 98) adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1

Skema Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Suhardjono (2010, hlm. 98)

Melalui skema pelaksanaan tindakan kelas tersebut memberikan suatu penjelasan, bahwa teknis pelaksanaan PTK terdiri dari beberapa siklus yang memuat empat kegiatan. Secara rinci penjelasan skema tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan terdiri dari kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi, menetapkan alasan mengapa PTK dilakukan, merumuskan masalah secara jelas, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban berupa hipotesis tindakan, menentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan dan membuat rancangan tindakan.
2. Tahap pelaksanaan dapat dilakukan sesuai dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti merancang penerapan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dalam pembelajaran PPKn menggunakan materi BAB 3 kelas VIII yaitu “Memaknai Peraturan Perundang-Undangan”. Format tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa yaitu pembagian kelompok kecil, orientasi isu sosial, penyampaian posisi, argumentasi dan pandangan. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam tahap pelaksanaan yaitu hasil orientasi isu sosial kelompok, evaluasi kognitif dan skala sikap
3. Tahap pengamatan atau pengumpulan data, merupakan tahapan yang akan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dapat menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun.
4. Tahap refleksi merupakan kegiatan penting dari PTK, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dengan merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan, memperkirakan solusi atau keluhan yang muncul dan mengidentifikasi ancaman atau kendala yang akan dihadapi.

Pada kegiatan siklus II kegiatan dapat dilaksanakan berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus I bila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau menguatkan hasil penelitian. Namun umumnya pada kegiatan siklus II terdapat

beberapa hal yang diperbaiki untuk menyempunakan siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak ada aturan yang mengikat peneliti untuk melaksanakan berapa siklus, banyaknya siklus tergantung pada kepuasan peneliti sendiri, tetapi umumnya penelitian tindakan kelas tidak kurang dari dua siklus.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Nasution (1996, hlm. 32) menjelaskan bahwa partisipan yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dengan pertalian atau tujuan tertentu. Sedangkan melalui literatur lain, Arikunto (2015, hlm. 8) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah manusia, benda, hal, ataupun orang dari tempat untuk variable penelitian yang dipermasalahkan. Dalam hal ini partisipan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Peserta Didik kelas VIII A	35 Orang
2.	Guru Mata Pelajaran PPKn	1 Orang
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1 Orang
Jumlah		37 Orang

Sumber: Ditentukan oleh Peneliti Pada Tahun 2022

Uraian partisipan penelitian:

1. Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 4 Lembang merupakan partisipan utama yang akan menjadi sasaran penelitian, berdasarkan data yang diperoleh kelas VIII A merupakan kelas yang pasif dan sering melanggar peraturan sekolah maka berlandaskan hal tersebut kelas VIII A dianggap sesuai dengan kriteria untuk menemukan peran pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter sadar hukum melalui implementasi model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.

2. Guru Mata Pelajaran PPKn

Guru mata pelajaran PPKn merupakan seorang tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas yang tentunya akan berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai partisipan utama.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan wakil kepala sekolah yang membina dan mengarahkan siswa. Dalam hal ini wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentu memegang tugas dan tanggung jawab untuk menertibkan dan membina karakter sadar hukum yang dimiliki siswa.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Lembang yang bertempat di Jl. Sukarasa RT.01/Rw.05 Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Pemilihan tempat ini dilandasi oleh kesesuaian dengan judul penelitian yang akan dikaji. Sekolah yang cukup jauh dari perkotaan ini, harus menempuh jarak yang ekstrem karena harus melewati pesisir hutan terlebih dahulu. Minimnya pengawasan dari Lembaga penegakan hukum menghasilkan masyarakat Desa yang tidak taat hukum hingga terbawa kelingkungan persekolahan. Berdasarkan studi pendahuluan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa seringkali siswa dipersekolahan membawa kendaraan bermotor ke area sekolah hal tersebut tentu tidak selaras dengan peraturan sekolah yang berlaku, sesuai dengan data yang diberikan oleh Guru BK dimana angka pelanggaran siswa terhadap peraturan sekolah semakin meningkat, pihak sekolah sejatinya sudah berusaha sedemikian rupa agar siswa nya menjadi tertib hukum dengan memberlakukan sistem *point* namun hal tersebut bukan menjadi alasan untuk siswa menjadi taat, berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang akan dilakukan akan sangat sesuai jika di laksanakan di SMP Negeri 4 Lembang.

1.3. Instrumen Penelitian

Kualitas penelitian tentu akan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kualitas instrument penelitian yang digunakan. Sugiyono (2017, hlm. 222) menjelaskan bahwa instrument dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat

penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa peneliti sebagai instrument penelitian harus terjun langsung ke lapangan untuk memvalidasi segala hal seperti metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Instrumen yang umum dipakai dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yaitu berupa soal tes, kuis, rubrik, lembar observasi dan catatan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (Suhardjono, 2010, hlm. 101). Selain itu untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan maka ada beberapa alat bantu untuk mempermudah penelitian, seperti:

1. Buku catatan, yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai alat tulis untuk menuliskan berbagai hal yang diamati dan informasi krusial dalam proses pengumpulan data.
2. Alat perekam, yang merupakan alat yang akan dipakai oleh peneliti untuk mendokumentasikan berupa rekaman suara pada saat wawancara dengan informan penelitian.
3. Kamera, yang akan berfungsi untuk mendokumentasikan segala kegiatan penelitian sehingga segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pengambilan data dalam bentuk foto.

Segala instrument penelitian serta alat yang akan digunakan oleh penelitian dilakukan semata-mata agar mempermudah dan menunjang penelitian yang akan dilakukan guna mempermudah pengumpulan data penelitian agar hasil yang didapatkan lebih valid dan akurat sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan

3.5. Prosedur Penelitian

Ada beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.5.1. Tahap Persiapan

Tahapan yang paling awal yaitu tahap persiapan dimana peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum memulai penelitian. Peneliti terlebih dahulu akan melakukan pembuatan surat izin penelitian melalui *website* <https://fpips.upi.edu/suraton/> sesuai prosedur yang ditetapkan dari Fakultas yang

selanjutnya akan diserahkan kepada pihak sekolah. Kegiatan selanjutnya yaitu studi pendahuluan atau pra penelitian seperti observasi dan wawancara tahap awal kepada guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Lembang dan beberapa siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Lembang. Tujuan dilakukannya studi pendahuluan ini yaitu untuk mengetahui kondisi sekolah, seperti kultur sekolah, kondisi lapangan, data guru dan kondisi siswa. Untuk menunjang beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian maka digunakan juga studi literatur dalam tahap persiapan untuk menunjang teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dilakukan.

Berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka dilakukan pula pemilihan pokok bahasan materi yang akan digunakan untuk menunjang pembentukan kesadaran hukum pada siswa seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian yang akan dirampungkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang akan digunakan selama tiga siklus, selain perancangan kegiatan pelaksanaan perlu juga Menyusun instrument penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II.

3.5.2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan segala perencanaan yang telah disusun di tahap persiapan langsung di implementasikan seperti melakukan siklus satu hingga tiga untuk mengambil data yang akan diperlukan, wawancara kepada informan terkait yang telah ditetapkan, penyebaran angket kepada sampel penelitian. Tak lupa segala kegiatan untuk dicatat dan didokumentasikan agar data yang terkumpul lebih akurat

3.5.3. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir peneliti melakukan analisis data dari hasil yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan angket, setelah dianalisis peneliti juga melakukan validitas data berupa *member check* kepada variable terkait bahwa segala hasil wawancara telah sesuai dengan apa yang disampaikan. Kegiatan akhir dari penelitian ini yaitu peneliti menyimpulkan dan memberik saran kepada pihak terkait sebagai hasil dari penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dikaji tentunya membutuhkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka hadirnya Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam hal ini. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145). Umumnya teknik pengumpulan data observasi digunakan bila peneliti akan meneliti perilaku manusia dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta atau *participant observation* dimana peneliti turut terlibat dengan kegiatan penelitian yang sedang diamati. Berkaitan dengan penelitian yang dikaji, maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru kelas. Pada tahapan observasi peneliti pun menyiapkan lembar observasi setiap siklus untuk mencatat hal-hal penting ketika pengamatan berlangsung.

3.6.2. Wawancara

Sumadayo (2013, hlm. 80) mengartikan wawancara sebagai teknik yang digunakan untuk mengungkapkan atau memperoleh data yang berkaitan dengan sikap, pendapat dan wawasan. Literatur lain, Moleong (2007, hlm. 186) menjelaskan bahwa:

“Wawancara merupakan sebuah proses percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan informasi atas jawaban yang dipertanyakan.”

Penelitian menggunakan Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan pihak-pihak dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada informan atau responden mengenai suatu fenomena atau permasalahan, maka dalam hal ini wawancara dapat menjadi suatu media yang akan melengkapi data-data yang diperoleh mengenai permasalahan yang akan dikaji.

3.6.3. Angket (Kuisisioner)

Sugiyono (2017, hlm. 142) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dimana siswa sebagai responden angket hanya memilih jawaban yang dirasakan sesuai dengan dirinya sendiri. Penggunaan angket dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mendukung atau memvalidasi data dari hasil wawancara kepada siswa.

3.6.4. Studi Dokumentasi

Tujuan dari Teknik pengumpulan data studi dokumentasi yaitu untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan agar data yang disajikan dapat valid. Arikunto (2006, hlm. 158) menyebutkan bahwa metode dokumentasi yaitu Teknik dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, dal lain-lain. Litelatur lain Hamidi (2004, hlm. 72) menjelaskan pula bahwa metode dokumentasi merupakan suatu informasi yang berasal dari catatan penting baik dari Lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitaian yang akan dilakukan yaitu merupakan pengambila gambar oleh peneliti.

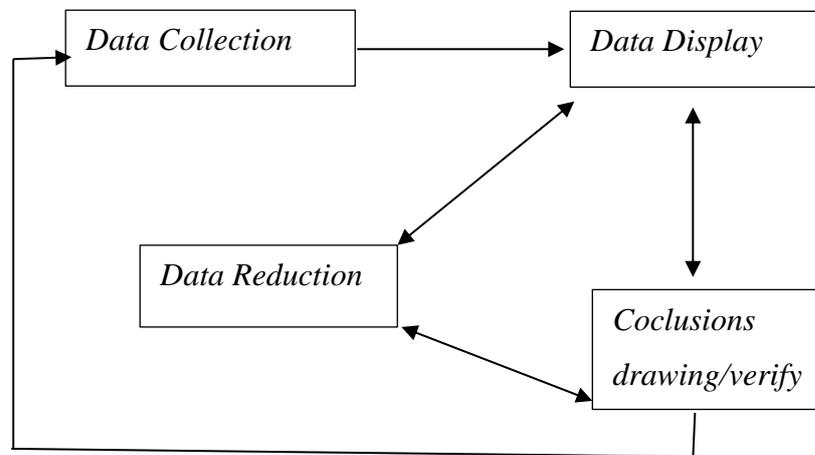
3.7. Analisis Data

3.7.1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Moleong (2007, hlm. 280) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis. Berkaitan dengan hal tersebut Teknik analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan Menyusun data yang diperolen dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan-catatan di lapangan secara terperinci. Miles dan Huberman (dalam (Sugiyono, 2017, hlm. 280) menjelaskan beberapa aktivitas dalam analisis data kualitatif seperti berikut:

Gambar 3. 2

Komponen dalam analisis data (interactive model)



Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 247

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pentingm dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017, hlm. 247). Dalam hal ini reduksi data berkaitan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memisahkan, merangkum, membuat kategorisasi data-data pokok yang penting saja. Litelatur lain Daymon dan Christine (2008, hlm. 369) menjelaskan bahwa:

“Reduksi data merupakan proses pengelompokan data yang tidak beraturan menjadi potongan data yang lebih teratur dan dapat digunakan dengan mengoding, menyusun menjadi beberapa kategori dan merangkumnya menjadi susunan yang sederhana.”

Berkaitan dengan hal tersebut maka reduksi data merupakan suatu Teknik untuk merangkum dam memilih hal-hal yang penting agar penelitian menjadi terfokus ke dalam hal-hal yang pokok dan penting. Penelitian yang akandilakukan berfokus pada peran pembelajaran PPKn dalam membentuk kesadaran hukum siswa melalui model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau *data display* dalam hal ini dilakukan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi untuk merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dapat berupa teks data naratif, grafik, matriks, *chart*, table dan sejenisnya. Maka berkaitan dengan hal tersebut data yang telah direduksi kemudian akan dijelaskan secara terperinci dan jelas yang berbentuk narasi atau pun bagan untuk melihat kondisi lapangan dengan jelas.

3. Verification (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan penelitian guna mencari makna, hasil penelitian dan penjelasan terhadap segala elemen yang dikumpulkan saat proses penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, tetapi bisa juga tidak tergantung pada hasil penelitian. Kesimpulan dapat juga berupa suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.7.2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam kuantitatif tentu berbeda dengan penelitian kualitatif yang telah dipaparkan. Keuntungan yang didapatkan dari Teknik analisis data kuantitatif ini yaitu semuanya dapat terukur dalam angka dan dengan mudah dapat dilihat perubahannya meski data kuantitatif ini hanya bisa dilihat saat penelitian telah berakhir, namun umumnya data kuantitatif akan menghasilkan data berupa angka.

Penelitian yang akan dikaji yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, hal tersebut berlandaskan agar hasil pengukuran skala evaluasi belajar, hasil observasi kelas dan penyebaran angket kepada siswa dapat di ukur dengan angka maka untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pemilihan metode kombinasi atau (*mixed method*) dirasa akan menunjang data penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif, peneliti menggunakan rumus Slovin, seperti berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah keseluruhan nilai siswa / poin hasil observasi

N = *Number of Case* (Jumlah keseluruhan siswa / poin maksimal observasi)

100% = Bilangan tetap

Sedangkan untuk perhitungan hasil angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah responden yang menjawab pada pilihan tertentu

N = *Number of case* (Jumlah keseluruhan responden)

Adapun untuk menganalisis nilai rata-rata yang dilah dengan rumus dari Suherman dan Sukjaya (1990, hlm.128) sebagai berikut:

$$X = \frac{WF}{\sum F} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Jika $X > 3$ maka siswa memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran PPKn sebagai pembentukan kesadaran hukum menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.
- 2) Jika $X = 3$ maka peserta didik memiliki respon yang netral terhadap pembelajaran PPKn sebagai pembentukan kesadaran hukum menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.
Jika $X < 3$ maka peserta didik memiliki respon yang negatif terhadap pembelajaran PPKn sebagai pembentukan kesadaran hukum menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*.

Arikunto (2006, hlm. 280) menjelaskan bahwa untuk mengambil rata-rata dari huruf yaitu dengan mentransfer nilai huruf tersebut kedalam angka dahulu, satu nilai huruf itu mewakili satu rentang nilai angka, berikut kriteria yang diolah disajikan dalam bentuk table:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian evaluasi, observasi dan angket

Total Nilai	Penilaian
86-100	Sangat Baik
66-85	Baik
46-65	Cukup
<45	Kurang

Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 127

3.8 Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh selama di lapangan terutama pada data penelitian kualitatif. Sugiyono (2017, hlm. 270) mengemukakan cara menguji kredibilitas agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

3.8.1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan sebagai suatu tindakan pengecekan data yang diperoleh apakah sudah sesuai atukah tidak, jika data sudah menunjukkan kesesuaian maka waktu perpanjangan pun berakhir

3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa di lapangan akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapatkan itu benar atau tidak, maka berkaitan dengan hal tersebut meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

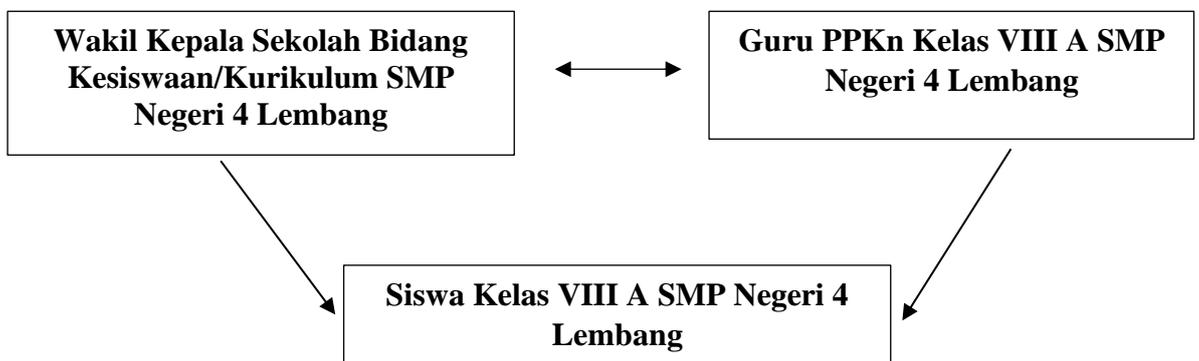
3.8.3 Triangulasi

Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji atau memeriksa validitas. Moleong, (2007, hlm. 330) mengartikan triangulasi data sebagai Teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain di luar data untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam hal ini triangulasi data dapat dimanfaatkan untuk mengecek kembali data yang telah didapatkan, apakah data tersebut sudah sesuai atau sebaliknya. Sugiyono (2017, hlm. 330) menjelaskan triangulasi sumber sebagai Teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama, yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 3

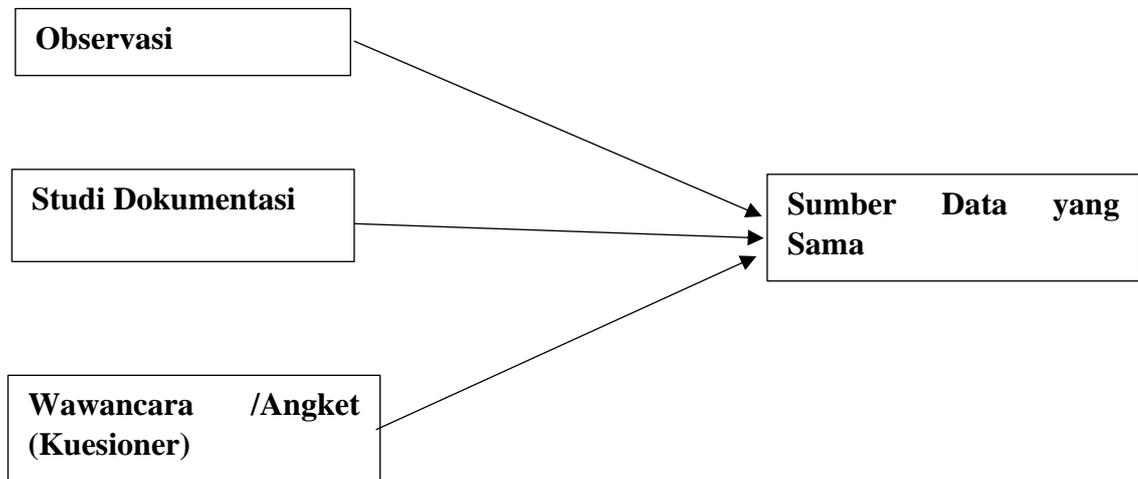
Triangulasi Sumber



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2022

Selain Teknik triangulasi sumber maka digunakan pula triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama walau menggunakan teknik yang berbeda, jika data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi Teknik tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 4
Triangulasi Teknik



Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2022

3.7.4 Member Check

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, hal tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan apa yang diberika oleh pemberi data ataukah belum. Apabila data yang ditemukan dapat disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid atau kredibel dan dapat dipercaya. Pelaksanaan *membercheck* dilaksanakan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan dengan datang kepada informan untuk menyampaikan temuan pada penelitian dan setelah data disepakati bersama maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik.

3.9. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembuatan proposal penelitian						
2.	Penyusunan BAB I						
3.	Penyusunan BAB II						
4.	Penyusunan BAB III						
5.	Penyusunan instrument penelitian						
6.	Pengolahan data						
5.	Penyusunan BAB VI						
6.	Penyusunan BAB V						
7.	Ujian Sidang Skripsi						

Sumber: Diolah peneliti tahun 2022

